

Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21

Gunawan Santoso^{1*}, Aim Abdul Karim², Bunyamin Maftuh³, Sapriya⁴, Ma'mun Murod⁵

^{1,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Beberapa tokoh dan masyarakat memiliki keresahan terkait dengan perkembangan demokrasi di Indonesia dan keterlibatan tokoh pahlawan dalam mendorong perbaikan sistem demokrasi di Indonesia. Metode penelitiannya kualitatif deskriptif, yang biasa digunakan dalam penelitian meliputi: Studi literatur, Analisis dokumen, melakukan diskusi kepada para ahli dan pelaku yang terkait dan selanjutnya melakukan Analisis isi. Hasil telaahnya yaitu; Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia adalah sebuah studi tentang perjalanan demokrasi di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan perubahan di abad 21. Studi ini menunjukkan bagaimana proses demokrasi telah mempengaruhi perkembangan sosial, politik, dan ekonomi Indonesia pada masa kini dan dapat memberikan implikasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan. Salah satu implikasi dari dinamika demokrasi di Indonesia adalah munculnya tokoh-tokoh pahlawan daerah dan nasional yang melalui perjuangan, komitmen, dan konsistensi dalam memperjuangkan kepentingan rakyat dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi generasi muda Indonesia di abad 21. Penelitian ini akan menguraikan profil serta jejak perjuangan tokoh-tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 melalui berbagai sumber data yang akurat dan reliabel. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang dampak dari perjuangan dan kiprah tokoh-tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 terhadap demokrasi di Indonesia, khususnya dalam menjaga keberlangsungan dan konsolidasi demokrasi.

Kata kunci: Demokrasi di Indonesia, Tokoh Daerah dan Nasional RI, abad 21.

Abstract - Some figures and the public have concerns regarding the development of democracy in Indonesia and the involvement of heroes in pushing for the improvement of the democratic system in Indonesia. The research method is descriptive qualitative, which is commonly used in research including: Literature study, document analysis, conducting discussions with relevant experts and actors and then conducting content analysis. The results of the study are; Democracy Dynamics Study in Indonesia is a study of the journey of democracy in Indonesia in facing challenges and changes in the 21st century. This study shows how the democratic process has influenced Indonesia's social, political and economic development today and can have implications for the life of the nation and state in the future. One of the implications of the dynamics of democracy in Indonesia is the emergence of regional and national heroes who through their struggle, commitment and consistency in fighting for the interests of the people can become role models and inspiration for Indonesia's young generation in the 21st century. This research will outline the profile and traces of the struggle regional and national heroes of the Republic of Indonesia in the 21st century through various sources of accurate and reliable data. In addition, this research will also discuss the impact of the struggle and progress of the 21st century regional and national heroes of the Republic of Indonesia on democracy in Indonesia, especially in maintaining the continuity and consolidation of democracy.

Keywords: Democracy in Indonesia, Regional and National Figures of the Republic of Indonesia, 21st century.

Pendahuluan

Ada beberapa kesenjangan yang perlu diatasi dalam kajian dinamika demokrasi di Indonesia terkait dengan menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21. *Pertama*, kurangnya kesadaran publik mengenai demokrasi dan hak asasi manusia. Kesadaran publik mengenai demokrasi dan hak asasi manusia sangat penting untuk memperkuat sistem demokrasi di Indonesia. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Hal ini menjadi kendala dalam memperkuat partisipasi aktif warga negara dalam proses demokrasi (Setiyaningsih et al., 2020). *Kedua*, kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sistem demokrasi Indonesia. Meskipun Indonesia sudah memasuki era demokrasi, masih banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperkuat sistem demokrasi. Diperlukan kajian yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai dinamika sistem demokrasi Indonesia agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi (G Santoso, 2021). *Ketiga*, kurangnya kepemimpinan yang kuat dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga negara. Dalam memperkuat sistem demokrasi di Indonesia, diperlukan pemimpin yang berdedikasi dan memiliki kemampuan dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga negara. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi calon-calon pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memperkuat sistem demokrasi di Indonesia (Gunawan Santoso et al., 2015). *Keempat*, masih rendahnya partisipasi aktif dan kesadaran publik dalam hal-hal yang berkaitan dengan politik. Di Indonesia, masih banyak warga negara yang tidak terlibat dalam proses politik dan tidak memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap urusan-urusan politik. Hal ini perlu diatasi dengan meningkatkan kesadaran publik dan partisipasi masyarakat dalam proses politik (G Santoso, 2021). *Kelima*, masih banyaknya tindakan korupsi dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Indonesia. Tindakan ini tidak saja merusak sistem demokrasi, tetapi juga merugikan secara ekonomi dan sosial. Diperlukan tindakan yang efektif dan responsif dari pihak pemerintah untuk memerangi korupsi dan pelanggaran hak asasi manusia (Gunawan Santoso, 2019).

Ada beberapa alasan yang menjadi penyebab gap atau kesenjangan dalam kajian dinamika demokrasi di Indonesia terkait dengan menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21. *Pertama*, kurangnya akses kepada informasi dan literatur yang mencakup seluruh dinamika sistem demokrasi Indonesia (Yusuf et al., 2022). Kajian dinamika demokrasi di Indonesia tentu membutuhkan data dan informasi yang akurat dan lengkap tentang dinamika sistem demokrasi Indonesia. Namun, masih banyak informasi yang terbatas dan literatur yang kurang memadai terkait dengan perkembangan sistem demokrasi Indonesia. *Kedua*, perbedaan pandangan dan opini mengenai demokrasi. Ada perbedaan pandangan dan opini mengenai demokrasi di Indonesia, terutama terkait dengan pandangan politik dan ideologi. Hal ini sering kali menimbulkan polarisasi dalam masyarakat, sehingga mempersulit upaya untuk memperkuat sistem demokrasi yang sehat. *Ketiga*, kurangnya partisipasi aktif warga negara dalam proses politik. Partisipasi aktif warga negara dalam proses politik sangat penting untuk memperkuat sistem demokrasi. Namun, masih banyak warga negara yang kurang peduli atau bahkan acuh terhadap urusan politik. Kurangnya partisipasi dan kesadaran publik ini mempersulit upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat sistem demokrasi. *Keempat*, masih lemahnya tata kelola dan sistem pemerintahan yang efektif. Lemahnya tata kelola dan sistem pemerintahan menyebabkan banyak masalah seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini merusak sistem demokrasi dan memicu rasa ketidakpercayaan dari masyarakat kepada institusi pemerintah. *Kelima*, masih belum terbentuknya kepemimpinan yang kuat dan berdedikasi dalam memperkuat sistem demokrasi. Kepemimpinan yang kuat dan berdedikasi dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga negara sangat penting untuk memperkuat sistem demokrasi. Namun, masih sedikit pemimpin yang mampu memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga negara dengan baik.

Beberapa tokoh dan masyarakat memiliki keresahan terkait dengan perkembangan demokrasi di Indonesia dan keterlibatan tokoh pahlawan dalam mendorong perbaikan sistem demokrasi di Indonesia. Beberapa keresahan yang muncul antara lain kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya demokrasi sebagai landasan negara demokrasi, serta kurangnya dukungan terhadap upaya-upaya untuk memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia. Selain itu, masih terdapat tindakan-tindakan yang merusak sistem demokrasi, seperti korupsi, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia (Gunawan Santoso

& Murod, 2021b). Penting bagi para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 untuk memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sistem demokrasi yang sehat dan menunjukkan dedikasi terhadap upaya-upaya memperbaiki sistem demokrasi Indonesia. Para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 juga harus terus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik di Indonesia dan memperkaya diri dengan pengetahuan dan wawasan yang tepat terkait dengan sistem demokrasi. Tidak hanya itu, para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 juga perlu bekerja lebih keras dalam menghapus korupsi, ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, serta kebijakan-kebijakan yang merugikan masyarakat. Hal ini memerlukan sistem demokrasi yang sehat dan berfungsi dengan baik, serta dukungan dari semua pihak, baik masyarakat, dunia usaha, maupun pihak pemerintah. Para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 juga harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan berdedikasi dalam memperkuat sistem demokrasi. Mereka harus membuktikan kepedulian dan dedikasinya dalam memajukan Indonesia sebagai negara demokrasi sekaligus berkontribusi terhadap kemajuan nasional.

Kajian dinamika demokrasi di Indonesia yang berkaitan dengan menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 harus berkontribusi untuk menciptakan seluruh lapisan masyarakat menjadi masyarakat yang sadar dan menghargai demokrasi dan perannya dalam memperkuat sistem demokrasi Indonesia sehingga dapat menumbuhkan budaya demokrasi yang sehat (Gunawan Santoso & Murod, 2021c). Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi dan berbagai cara lainnya yang dapat menjangkau masyarakat luas. Secara keseluruhan, para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 perlu menerapkan tindakan-tindakan yang tepat dalam memperbaiki sistem demokrasi Indonesia guna menciptakan sebuah Indonesia yang lebih baik dan maju. Diperlukan kerja keras dan dukungan dari semua pihak untuk mencapai tujuan tersebut.

Di periode ini, Indonesia mengalami perubahan besar-besaran dari sistem otoriter Orde Baru ke sistem demokrasi. Namun, masa transisi ini juga diwarnai oleh berbagai tantangan, seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan pelanggaran hak asasi manusia. Sebagai negara demokrasi yang masih berkembang, Indonesia memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan memperkuat sistem demokrasinya (Gunawan Santoso & Sari, 2019). Hal ini diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perkembangan sistem demokrasi di Indonesia sangat penting bagi mereka yang ingin menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, karena hal ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan yang tepat dalam memperjuangkan hak rakyat serta memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia.

Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia bertujuan untuk memahami dan menganalisis dinamika perkembangan sistem demokrasi Indonesia pada era reformasi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia. Dalam konteks menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, pemahaman yang lebih baik dan analisis yang lebih mendalam mengenai demokrasi di Indonesia dapat membantu individu untuk lebih memahami aspek-aspek jati diri nasionalisme Indonesia serta menjadi inspirasi bagi mereka untuk bekerja sama dalam memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia secara individu atau dalam komunitas masing-masing (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, et al., 2023). Oleh karena itu, kajian dinamika demokrasi di Indonesia menjadi sangat penting bagi mereka yang ingin menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21. Selain itu, kajian dinamika demokrasi di Indonesia juga dapat membantu meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023). Sebagai negara demokrasi yang masih dalam tahap perkembangan, Indonesia masih memiliki berbagai tantangan terkait demokrasi, seperti masalah korupsi, kebebasan pers, ketimpangan sosial, dan masih banyak lagi. Melalui kajian dinamika demokrasi, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan-tantangan tersebut dan mengambil sikap dan tindakan yang tepat untuk memperbaiki sistem demokrasi Indonesia. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika demokrasi dapat menjadi salah satu kunci untuk memperkuat kepemimpinan yang lebih kuat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang demokrasi dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memperbaiki sistem politik di wilayah tempat tinggalnya, serta dapat mempengaruhi kepemimpinan di wilayah tersebut agar lebih memperhatikan hak-hak warga negara dan memperbaiki sistem demokrasi.

Dalam rangka menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional, penting bagi individu untuk memahami sejarah dan perkembangan politik, ekonomi, dan sosial Indonesia. Kajian mengenai dinamika demokrasi di Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi bagi individu yang ingin menunjukkan dedikasi dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat serta memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia, sehingga mereka dapat diangkat menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Untuk meneliti kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, melalui berbagai metode penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang komprehensif dan akurat untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas. beberapa metode penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Studi literatur: Metode ini akan menggunakan data dan informasi yang sudah ada dari berbagai literatur terkait kajian ini seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan valid untuk mengembangkan pemahaman tentang topik kajian. Diskusi dengan narasumber yang ahli dan berpengalaman dalam bidang ini. Dari wawancara, peneliti dapat mendapatkan pandangan dan perspektif yang berbeda dari berbagai segmen masyarakat terkait kajian ini seperti akademisi, pengamat, pejabat pemerintahan, aktivis, dan masyarakat umum. Agar pengalaman yang sama terkait topik kajian ini. peneliti dapat mendapatkan banyak informasi dan pandangan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan data yang kaya dan terperinci. Observasi: Metode ini dapat digunakan untuk mengamati perilaku dan tindakan orang atau kelompok terkait kajian ini. Observasi dapat dilakukan di dalam kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, tergantung pada lokasi dan situasi yang memungkinkan.

Hasil dan Pembahasan

Makna dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah bahwa sebagai tokoh pahlawan, seseorang harus memahami dan mengerti secara mendalam tentang sistem demokrasi, sejarah, perkembangan dan dinamika politik di Indonesia. Hal ini diperlukan agar tokoh pahlawan dapat memainkan peran aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia (Gunawan Santoso, 2021b). Kajian dinamika demokrasi di Indonesia memberikan dasar yang kuat bagi para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dalam memahami setiap kemajuan, tantangan, dan perubahan dalam sistem demokrasi Indonesia. Para tokoh pahlawan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem demokrasi Indonesia agar dapat memperjuangkan hak-hak warga negara dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan sistem demokrasi yang lebih baik. Makna lain dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah untuk menegaskan kembali bahwa demokrasi merupakan fondasi paling dasar dari sebuah negara. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga negara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik dan terlindungi hak-haknya masing-masing. Sebagai tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, seseorang haruslah berkontribusi dan berdedikasi secara aktif dalam memperjuangkan sistem demokrasi yang sehat dan memperbaiki keadaan politik di Indonesia. Dalam upaya tersebut, seseorang haruslah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai demokrasi serta memahami tanggung jawab yang melekat sebagai seorang warga negara. Dalam konteks keseluruhan, kajian dinamika demokrasi di Indonesia sangat penting bagi seseorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21. Melalui kajian tersebut, seseorang dapat memperoleh pemahaman dan wawasan yang tepat tentang perkembangan sistem demokrasi Indonesia dan bagaimana seseorang dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem demokrasi yang lebih baik.

Harapan dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah untuk mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran publik mengenai demokrasi dan hak asasi manusia, serta memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan inspirasi bagi mereka yang ingin menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dan memperjuangkan perbaikan sistem demokrasi Indonesia (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika demokrasi di Indonesia, seseorang dapat menjadi agen perubahan dan memperjuangkan hak-hak warga negara serta memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia. Diharapkan tokoh pahlawan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses politik sehingga meraih kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, harapan lain dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah untuk memperkuat kepemimpinan yang kuat dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban warga negara. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas sistem demokrasi dan mendorong kesejahteraan rakyat Indonesia. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 untuk mengambil langkah-langkah konkrit dalam perbaikan sistem demokrasi di Indonesia. Inspirasi tersebut dapat berupa upaya untuk memperbaiki keadaan politik di Indonesia, memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai hak-hak dan kewajiban.

Beberapa cara Kajian dinamika demokrasi dapat membantu seseorang untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai demokrasi, isu-isu penting yang ada di masyarakat, kemampuan komunikasi yang baik, dan keberanian dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia dapat membantu seseorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dengan beberapa cara sebagai berikut: 1). Memahami nilai-nilai demokrasi - Dalam kajian tersebut, seseorang akan mempelajari nilai-nilai demokrasi yang penting seperti kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, persamaan, dan lain-lain. Memahami nilai-nilai ini akan membantu seseorang menjadi pemimpin yang baik dan mampu menginspirasi orang lain untuk memperjuangkan hak-hak mereka. 2). Mengetahui isu-isu terkini - Kajian dinamika demokrasi juga meliputi isu-isu terkini yang ada di Indonesia, seperti korupsi, kekerasan terhadap perempuan, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, dan lain-lain. Mengetahui isu-isu ini akan membantu seseorang menjadi pemimpin yang bisa memperjuangkan kepentingan rakyat. 3). Mampu berkomunikasi dengan baik - Dalam kajian tersebut, seseorang akan belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan meyakinkan orang lain dengan pendapat dan visi mereka. Ini sangat penting bagi seorang pemimpin yang ingin mempengaruhi dan memimpin masyarakat. 4). Memiliki keberanian - Kajian dinamika demokrasi juga membantu seseorang meraih keberanian untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan, bahkan dalam situasi yang sulit atau kontroversial. Ini adalah kualitas penting yang harus dimiliki oleh seorang pahlawan.

Makna dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 adalah membantu mengembangkan pemimpin yang mampu memperjuangkan kepentingan rakyat dan membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis di Indonesia (Tsoraya et al., 2023). Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai demokrasi, isu-isu terkini, dan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Kajian dinamika demokrasi dapat menjadi penting bagi seseorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan di Indonesia, baik di tingkat daerah maupun nasional (Utama et al., 2023). Dengan mempelajari kajian ini, seseorang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang baik dengan menerima nilai-nilai demokrasi secara luas dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, memahami isu-isu terkini yang membahas tentang masyarakat dan lingkungan, dan memperjuangkan keadilan bagi rakyat Indonesia. Dalam konteks sejarah Indonesia, penting bagi pemimpin untuk mempelajari kajian dinamika demokrasi karena Indonesia adalah negara demokrasi yang relatif baru dalam arti wisata setelah orde baru. Indonesia telah mengalami banyak tantangan dalam membangun demokrasi, seperti korupsi, radikalisme, perbedaan suku, agama dan ras, serta isu-isu sosial lainnya. Dalam menghadapi tantangan ini, membutuhkan pemimpin yang memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika demokrasi dan bagaimana mengatasi tantangan tersebut.

Faktor pendukung dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 meliputi kesadaran akan pentingnya demokrasi, kemampuan belajar dan adaptasi, keterbukaan terhadap isu-isu yang ada di masyarakat, kemampuan komunikasi yang baik, serta keberanian dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan (Lutfi Syauki Faznur et al., 2020). Beberapa faktor pendukung dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Kesadaran akan pentingnya demokrasi - Adanya kesadaran akan pentingnya demokrasi menjadi faktor pendukung utama bagi kajian ini. Seorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan di Indonesia membutuhkan kesadaran akan pentingnya demokrasi, karena demokrasi adalah dasar dari sistem pemerintahan yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia. 2). Kemampuan belajar dan adaptasi - Kemampuan belajar dan adaptasi juga menjadi faktor pendukung dari kajian ini. Seseorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan di Indonesia harus mampu mempelajari nilai-nilai demokrasi dengan baik, dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk kajian dinamika demokrasi. 3). Keterbukaan terhadap isu-isu yang ada di masyarakat - Seseorang yang ingin menjadi tokoh pahlawan di Indonesia juga perlu terbuka terhadap isu-isu yang ada di masyarakat, termasuk kemiskinan, ketimpangan sosial, dan isu-isu lingkungan. Kajian dinamika demokrasi membantu mereka dalam memahami isu-isu ini dan memberikan solusi yang tepat. 4). Kemampuan komunikasi yang baik - Kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi faktor pendukung untuk menjadi tokoh pahlawan di Indonesia. Seorang yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan dapat mempengaruhi orang lain dengan ide-ide mereka dan membangun dukungan dari masyarakat. 5). Keberanian - Faktor pendukung lain adalah keberanian seseorang dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Kajian dinamika demokrasi memberikan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk meraih keberanian dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.

Dampak positif Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 memiliki dampak yang sangat positif bagi individu dan masyarakat, seperti peningkatan kesadaran tentang demokrasi, peningkatan kemampuan kepemimpinan, peningkatan kemampuan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis, peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan (Gunawan Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 memiliki dampak positif bagi individu dan masyarakat, di antaranya: 1). Peningkatan kesadaran tentang demokrasi - Kajian ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kajian ini, seseorang akan mempelajari nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang penting, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2). Peningkatan kemampuan kepemimpinan - Kajian ini membantu meningkatkan kemampuan kepemimpinan seseorang. Dalam kajian ini, seseorang akan mempelajari keterampilan-keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan memimpin dan memotivasi tim dengan efektif. 3). Peningkatan kemampuan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis - Kajian ini membantu seseorang untuk memahami isu-isu terkait masyarakat, seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dalam kajian ini, seseorang akan mempelajari bagaimana solusi-solusi yang tepat dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini dan membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis. 4). Peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan - Dalam kajian dinamika demokrasi, seseorang akan mempelajari isu-isu lingkungan dan dampaknya terhadap masyarakat. Seseorang akan mempelajari cara-cara untuk menjaga lingkungan dan mengatasi perubahan yang muncul, sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan. 5). Peningkatan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan - Dalam kajian ini, seseorang akan mempelajari nilai-nilai kemanusiaan seperti kebebasan, persamaan, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Seseorang akan mempelajari cara-cara untuk mendukung dan melindungi hak asasi manusia.

Bentuk dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 dapat berupa berbagai bentuk, seperti: 1). Seminar atau workshop; Bentuk ini melibatkan para ahli dalam bidang dinamika demokrasi, yang memberikan presentasi atau ceramah tentang nilai-nilai demokrasi, isu-isu terkini, dan tantangan-tantangan dalam membangun demokrasi di Indonesia (Gunawan Santoso, Rahmawati, Murod, & Setyaningsih, 2023). 2). Pelatihan kepemimpinan; Bentuk ini mencakup kelas-kelas atau pelatihan yang lebih interaktif, di mana peserta

diajak untuk mempraktekkan keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan yang efektif (Gunawan Santoso, Nur, Hidayat, & Murod, 2023). 3). Diskusi panel; Bentuk ini adalah diskusi yang melibatkan sejumlah panelis yang membahas topik-topik terkait dengan dinamika demokrasi, kebijakan publik, dan isu-isu sosial lainnya. Diskusi panel ini bisa dilakukan online atau offline, dan bisa dihadiri oleh para pemikir (Gunawan Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023).

Untuk mempelajari sumber-sumber referensi tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika demokrasi di Indonesia dan tentunya dapat menggali teladan dari para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 yang memperjuangkan demokrasi di Indonesia (Gunawan Santoso, 2021a). Referensi untuk kajian dinamika demokrasi di Indonesia dan peran tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 bisa mencakup beberapa sumber, termasuk: 1). Buku-buku dan jurnal akademis tentang politik, demokrasi, dan perkembangan masyarakat di Indonesia. 2). Laporan dan publikasi dari organisasi-organisasi masyarakat sipil yang memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan memajukan demokrasi di Indonesia, seperti Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan *Indonesian Corruption Watch* (ICW). 3). Situs web dan media sosial dari para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, organisasi politik, dan organisasi masyarakat sipil yang memperjuangkan demokrasi dan hak asasi manusia di Indonesia. 4). Media massa, seperti surat kabar, majalah dan televisi yang sering melakukan laporan tentang perkembangan politik dan demokrasi di Indonesia. 5). Tesis-tesis atau skripsi yang dibuat oleh mahasiswa yang menyelidiki tentang dinamika demokrasi di Indonesia dan peran tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21.

Keterampilan abad 21 Di era digital yang terus berkembang dan banyak berubah di abad 21 ini, mahasiswa dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia juga perlu memiliki keterampilan digital seperti literasi media, literasi informasi, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi dengan baik, sebagai alat untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memajukan demokrasi di Indonesia (Martini et al., 2019). Beberapa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh mahasiswa dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, di antaranya: 1). Kemampuan berpikir kritis: Mahasiswa harus mampu mengambil sudut pandang yang kritis dan analitis dalam memahami isu-isu politik dan sosial di Indonesia. Ini akan membantu mereka mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang inovatif. 2). Kemampuan berkomunikasi secara efektif: Mahasiswa yang mengasah kemampuan berbicara dan menulis secara jelas dan persuasif dapat berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak dan mendorong perubahan yang positif dalam masyarakat. 3). Kemampuan memperjuangkan hak asasi manusia: Mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memperjuangkan hak asasi manusia. Hal ini akan membantu mereka membangun masyarakat yang lebih demokratis dan menghargai hak asasi manusia. 4). Kemampuan memimpin: Mahasiswa harus memperoleh pemahaman yang baik tentang kepemimpinan dan bagaimana memimpin dengan baik tanpa melanggar prinsip-prinsip etika dan moral. 5). Kemampuan menjalin kerjasama dan bekerja dalam tim: Mahasiswa harus dapat bekerja bersama dalam tim dan bersama-sama dengan berbagai pihak untuk memperjuangkan tuntutan dan hak-hak masyarakat.

Proses demokrasi di Indonesia dimulai ketika Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Menurut konstitusi yang disahkan pada waktu itu, Indonesia adalah sebuah negara demokrasi dengan sistem parlementer, di mana rakyat memiliki hak suara untuk memilih para wakil rakyat di parlemen. Namun, demokrasi tidak dapat berkembang dengan baik pada masa itu karena Indonesia sedang dalam masa Revolusi Kemerdekaan yang berlumuran darah dan ketidakstabilan politik dan sosial (Murod & Santoso, 2023). Setelah masa-masa politik yang penuh dengan ketidakstabilan, Indonesia akhirnya mengadopsi UUD 1945 sebagai konstitusi yang berlaku sampai saat ini pada tahun 1950. Di bawah konstitusi ini, Indonesia adalah sebuah negara demokrasi dengan sistem presidensial di mana rakyat memiliki hak suara untuk memilih presiden serta memilih wakil-wakil mereka di parlemen. Namun, demokrasi di Indonesia pernah terancam pada tahun 1957 ketika presiden Indonesia saat itu, Sukarno, mengambil alih semua kekuasaan dan membentuk pemerintahan otoriter yang dikenal sebagai "Demokrasi Terpimpin". Demokrasi kembali dipulihkan pada tahun 1966 setelah pertempuran politik di antara fraksi militer yang berkuasa, dan kembali berjalan relatif stabil hingga tahun 1998.

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi besar-besaran, termasuk ketidakpuasan politik dan sosial yang memicu perubahan dalam sistem politik di Indonesia. Pada tahun 1999, Indonesia mengadopsi Amendemen Konstitusi ke-4 yang mengubah sistem presidensial menjadi sistem presidensial-parlementer, atau yang dikenal sebagai sistem Semi-Presidensial. Amendemen ini juga memperluas hak-hak sipil dan politik bagi rakyat Indonesia, termasuk hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum yang demokratis (Gunawan Santoso, 2020a). Sejak saat itu, Indonesia telah melaksanakan sejumlah pemilihan umum nasional, termasuk pemilihan presiden, parlemen, dan pemerintah daerah. Indonesia juga terus mengembangkan sistem demokrasi dengan memerangi korupsi, menegakkan supremasi hukum, dan memperkuat kelembagaan yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses demokrasi. Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga keberlangsungan dan konsolidasi demokrasi, seperti korupsi, ketidaksetaraan, dan kurangnya partisipasi politik dari sebagian besar rakyat Indonesia. Namun, dengan semangat demokrasi yang kuat dan komitmen dari semua pihak, Indonesia akan terus berusaha untuk meningkatkan proses demokrasi dan membangun negara yang lebih maju dan adil.

Para pemimpin Indonesia telah berusaha untuk membangun fondasi demokrasi yang kuat di Indonesia melalui implementasi berbagai kebijakan dan reformasi institusional. Pemimpin-pemimpin ini telah memberikan dukungan politik dan finansial bagi institusi demokrasi seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Anti-Korupsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat. Selain itu, pemimpin-pemimpin Indonesia juga telah berupaya untuk membangun kepercayaan rakyat pada proses demokrasi melalui tindakan-tindakan seperti transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, melawan korupsi dan kecurangan dalam pemilihan umum, serta memperkuat hak-hak sipil dan politik rakyat (Asbari et al., 2023). Meskipun Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam penguatan proses demokrasi di negara ini, tetap saja ada tantangan yang harus dihadapi, terutama berkaitan dengan ketidaksetaraan, kemiskinan dan pengangguran. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dan memberikan ruang bagi keserakahan, pembodohan dan pembegalan dalam menjalankan negara. Maka dari itu, para pemimpin Indonesia perlu memperkuat posisi demokrasi dan membangun fondasi yang kuat melalui pengembangan pendidikan, keseimbangan dalam pembangunan ekonomi dan kerja sama internasional, dan memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Dalam upaya menghadapi tantangan dan memperkuat proses demokrasi di Indonesia, perlu diingat bahwa demokrasi tidak hanya soal pemilihan umum, tetapi juga masalah terciptanya kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang memungkinkan rakyat untuk hidup dalam kebebasan, keadilan, dan demokrasi yang sehat.

Ada banyak tokoh pahlawan nasional di Indonesia dari berbagai latar belakang dan periode waktu. Ada ratusan tokoh pahlawan nasional lainnya yang memiliki kontribusi besar bagi Indonesia seperti Cut Nyak Dien, Pattimura, I Gusti Ngurah Rai, Raden Saleh, Kartini dan masih banyak lagi. Para tokoh pahlawan nasional ini dihormati dan diingat dalam sejarah Indonesia karena perjuangan dan pengorbanan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsa (Kurniawan et al., 2023). Berikut adalah daftar beberapa tokoh pahlawan nasional Indonesia terkenal: 1). Soekarno - Presiden pertama Indonesia dan juga dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. 2). Mohammad Hatta - Wakil presiden pertama Indonesia dan juga salah satu pendiri negara Indonesia. 3). Raden Ajeng Kartini - Tokoh emansipasi perempuan Indonesia. 4). Ki Hajar Dewantara - Pelopor pendidikan nasional Indonesia. 5). Tan Malaka - Tokoh revolusi Indonesia dan juga seorang pengajaran, jurnalis dan sastrawan. 6). Diponegoro - Pahlawan perjuangan rakyat Jawa melawan Belanda. 7). Tjut Njak Dien - Pejuang wanita dalam Perang Aceh melawan Belanda. 8). Sudirman - Jenderal TNI pertama dan juga pemimpin perjuangan pasukan Indonesia selama Perang Kemerdekaan. 9). Sutan Sjahrir - Perdana Menteri pertama Indonesia dan tokoh intelektual. 10). Bung Tomo - Pahlawan Revolusi Indonesia dengan pidatonya yang terkenal "Arek Suroboyo, Tercinta Siap Sedia!"

Terdapat banyak tokoh pahlawan daerah di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan daerahnya. Masih banyak lagi tokoh pahlawan daerah yang memiliki peran penting dalam sejarah Indonesia seperti Martha Christina Tiahahu dari Maluku, Tuanku Imam Bonjol dari Minangkabau, Syarif Hidayatullah dari Banten, dan Multatuli dari Banten (Gunawan Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Semua tokoh pahlawan daerah ini memperlihatkan spirit juang dan kebanggaan terhadap daerah atau tanah air mereka serta memberikan

inspirasi dan motivasi bagi generasi penerus untuk memperjuangkan kepentingan daerah dan bangsa serta membangun Indonesia yang lebih maju dan adil. Berikut adalah beberapa tokoh pahlawan daerah di Indonesia yang terkenal: 1). Cut Nyak Dhien - Pahlawan daerah Aceh yang terkenal perjuangannya dalam melawan penjajah Belanda di Aceh. 2). Pattimura - Pahlawan yang berasal dari Maluku, yang memimpin perlawanan melawan penjajah Belanda pada tahun 1816. 3). Sultan Hasanuddin - Pahlawan Bugis-Makassar yang terkenal karena melawan penjajah Belanda di Sulawesi Selatan dan menjadi simbol perjuangan rakyat Sulawesi Selatan pada masa itu. 4). Teuku Umar - Pahlawan Aceh yang terkenal memimpin perjuangan Aceh melawan Belanda sebelum akhirnya tertangkap dan dihukum mati. 5). Maria Walanda Maramis - Pahlawan dari Sulawesi Utara yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.

Semua ciri-ciri di atas menggambarkan sosok tokoh pahlawan Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsanya dengan semangat juang, nasionalisme, kepemimpinan, intelektualitas, serta perjuangan yang tulus dan membawa inspirasi dan dedikasi yang tinggi. Oleh karena itu, sosok tokoh pahlawan Indonesia sangat layak untuk dihormati dan dijadikan teladan dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik di masa depan (L S Faznur et al., 2020). Berikut adalah beberapa ciri-ciri yang umum dimiliki oleh tokoh pahlawan Indonesia: 1). Sikap Juang: Tokoh pahlawan Indonesia memiliki semangat juang yang tinggi dan pantang menyerah dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsa. 2). Nasionalisme: Tokoh pahlawan Indonesia memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa yang tinggi dan siap berkorban demi memajukan negara Indonesia. 3). Kepemimpinan: Tokoh pahlawan Indonesia pandai memimpin rakyat dan menggerakkan massa untuk bersatu dan memperjuangkan kepentingan bersama. 4). Intelektualitas: Sebagian besar tokoh pahlawan Indonesia merupakan sosok intelektual yang sangat berpengetahuan dan memiliki visi yang jauh ke depan dalam memajukan bangsanya. 5). Perjuangan: Tokoh pahlawan Indonesia adalah sosok yang melakukan perjuangan tanpa kenal lelah untuk memperjuangkan hak-hak rakyat dan membela keadilan. 6). Inspirasi: Tokoh pahlawan Indonesia memberikan inspirasi bagi generasi penerus untuk mencintai tanah air dan membangun bangsa yang lebih baik di masa depan. 7). Dedikasi: Tokoh pahlawan Indonesia memiliki dedikasi yang tinggi dalam memperjuangkan kemajuan bangsa dan siap berkorban demi kepentingan bersama.

Untuk melakukan strategi ini, tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dapat memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memajukan demokrasi di Indonesia (Kusumawardani, Diyanti, et al., 2020). Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, di antaranya: 1). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan: Tokoh pahlawan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bidang politik, demokrasi, dan hukum. Karena itu, mereka harus berkomitmen untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka untuk menjadi lebih efektif dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui membaca buku, mengikuti seminar, dan mencari informasi melalui internet. 2). Bertindak dengan etika: Tokoh pahlawan harus menjalankan etika dalam tindakan dan perilaku mereka. Mereka harus berbuat jujur, transparan, dan adil. Dalam memperjuangkan kebijakan atau tuntutan tertentu, mereka tidak boleh mengorbankan integritas dan komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. 3). Berkomunikasi dengan baik: Tokoh pahlawan harus memiliki kemampuan untuk berbicara secara jelas dan kritis tentang isu-isu politik dan sosial yang penting. Mereka harus dapat mempengaruhi masyarakat sehingga dapat memperjuangkan hak-hak dan kepentingan mereka. 4). Membangun jejaring: Tokoh pahlawan harus membangun jejaring atau jaringan dengan kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama dengan mereka dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan masyarakat. Dalam menyampaikan tuntutan atau merespon isu-isu yang penting, jaringan ini dapat memberikan dukungan yang lebih besar dan lebih efektif. 5). Melibatkan diri dalam pengambilan keputusan: Tokoh pahlawan harus melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan. Mereka dapat terlibat dalam kebijakan publik dan pembuatan undang-undang dalam lingkup pemerintah ataupun diluar pemerintah seperti dalam kelompok masyarakat dan organisasi masyarakat sipil.

Untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 tidak mudah. Membutuhkan kerja keras, integritas, serta dedikasi tinggi untuk dapat terus berkontribusi dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dan memajukan demokrasi di Indonesia (Kusumawardani, Santoso, et al., 2020). Praktiknya dari

kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah dengan meningkatkan partisipasi dalam proses demokratis, memperjuangkan hak-hak asasi manusia, mengamalkan nilai-nilai kejujuran, dan membangun citra diri yang positif di masyarakat. Tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik tentang bidang demokrasi, politik, dan hukum. Mereka harus memiliki kemampuan untuk berbicara secara jujur, transparan, dan kritis terhadap kondisi demokrasi yang ada di Indonesia. Selain itu, tokoh pahlawan harus dapat mengartikulasikan tuntutan-tuntutan masyarakat dan memperjuangkan hak-hak rakyat. Dengan cara ini, mereka dapat membangun reputasi dan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin yang mampu dan berdedikasi. Tokoh pahlawan dapat menjalankan praktik-praktik tersebut dengan memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai politik dan demokrasi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-politik seperti diskusi, seminar, serta untuk secara aktif terlibat dalam pemerintahan lokal atau organisasi sosial-politik lainnya. Selain itu, mereka juga dapat membentuk jejaring atau kelompok yang sejalan dengan visi dan misinya untuk memperjuangkan kepentingan rakyat dan memajukan demokrasi di Indonesia.

Kajian dinamika demokrasi di Indonesia dan tokoh pahlawan daerah serta nasional RI abad 21 merupakan topik yang kompleks dan harus dilihat dari berbagai sudut pandang agar dapat memahami kondisi demokrasi di Indonesia dan peran tokoh pahlawan dalam memajukan demokrasi (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Dalam kajian dinamika demokrasi di Indonesia, terdapat perdebatan terkait kondisi demokrasi saat ini, proses demokrasi, partisipasi politik, serta pemenuhan hak-hak asasi manusia. Selain itu, terdapat juga perdebatan mengenai tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 serta perannya dalam memajukan demokrasi di Indonesia (Erofonio et al., 2021). Beberapa tokoh yang sering disebut sebagai pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah Joko Widodo, Susi Pudjiastuti, Anies Baswedan, Nurul Izzah Anwar, Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo, Basuki Tjahaja Purnama, dan masih banyak lagi yang lainnya. Masing-masing tokoh mempunyai kontribusi yang berbeda dalam memajukan demokrasi di Indonesia.

Pengembangan model dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 bisa dilakukan dengan cara-cara yang berbeda, seperti memasukkan kajian dalam kurikulum pendidikan, menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan, meningkatkan penelitian, memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratis (Gunawan Santoso, 2020b). Pengembangan model dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21 dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: 1). Mengintegrasikan kajian dinamika demokrasi dalam kurikulum pendidikan - Salah satu cara untuk mengembangkan model ini adalah dengan memasukkan kajian dinamika demokrasi dalam kurikulum pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa dan orang-orang lain di Indonesia untuk mempelajari kajian dinamika demokrasi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2). Menerapkan kajian dinamika demokrasi dalam program pelatihan kepemimpinan - Program pelatihan kepemimpinan dapat membantu mengembangkan model ini dengan memberikan materi dan pelatihan tentang kajian dinamika demokrasi. Program pelatihan dapat membantu para pemimpin untuk memahami nilai-nilai demokrasi dan mempraktekannya dalam tugas kepemimpinan mereka. 3). Meningkatkan penelitian tentang dinamika demokrasi di Indonesia - Penelitian terhadap dinamika demokrasi juga dapat membantu dalam pengembangan model ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mempelajari berbagai aspek dari dinamika demokrasi di Indonesia, seperti isu-isu terkait masyarakat, nilai-nilai demokrasi, dan tantangan dalam membangun demokrasi yang berkelanjutan di Indonesia. 4). Meningkatkan partisipasi masyarakat - Model ini juga dapat dikembangkan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratis. Dalam proses ini, masyarakat harus mampu memahami nilai-nilai demokrasi dan konsekuensi dari keputusan mereka dalam memilih pemimpin atau partisipasi dalam proses politik lainnya. 5). Memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat - Meningkatkan hubungan yang sehat antara pemimpin dan masyarakat adalah salah satu cara untuk mengembangkan model ini. Melalui dialog dan komunikasi yang terbuka, pemimpin atau calon pemimpin dapat memahami masyarakat dan isu-isu yang terkait dengan mereka dengan lebih baik, dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Beberapa teori bisa digunakan sebagai dasar dalam Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21, seperti teori demokrasi, teori kepemimpinan, teori isu-isu terkini, dan teori keadilan. Teori-teori tersebut membantu melengkapi pemahaman seseorang tentang pentingnya demokrasi, kepemimpinan yang baik, isu-isu yang terjadi di masyarakat, dan keadilan dalam mencapai tujuan untuk menjadi tokoh pahlawan di Indonesia (Gunawan Santoso, 2020b). Tidak ada satu teori spesifik yang menjadi dasar dari Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI abad 21. Namun, beberapa teori dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kajian ini, seperti: 1). Teori demokrasi: Teori ini membahas mengenai pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat dan untuk rakyat. Teori ini memandang bahwa kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, dan persamaan adalah nilai penting dalam demokrasi. Dalam Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia, teori ini dipakai sebagai dasar dalam mempelajari nilai-nilai yang penting dalam menciptakan politik yang demokratis di Indonesia (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). 2). Teori kepemimpinan: Teori ini membahas mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik. Dalam Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia, teori ini digunakan untuk menunjukkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang ingin menjadi tokoh pahlawan di Indonesia, seperti kemampuan berkomunikasi, keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, dan lain-lain (Yusuf et al., n.d.). 3). Teori isu-isu terkini: Teori ini membahas mengenai isu-isu terkait dengan masyarakat saat ini, seperti korupsi, kekerasan terhadap perempuan, dan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Dalam Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia, teori ini digunakan untuk menganalisis isu-isu yang terjadi di masyarakat dan membantu pemimpin dalam merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Gunawan Santoso, 2015). 4). Teori keadilan: Teori ini membahas mengenai pentingnya keadilan dalam suatu masyarakat. Dalam Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia, teori ini digunakan sebagai dasar untuk memperjuangkan keadilan bagi rakyat dan mengatasi ketidakadilan yang terjadi di masyarakat (Imawati et al., 2022).

Peka terhadap kelestarian lingkungan, melawan radikalisme, korupsi, dan narkoba merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menjaga keberlangsungan kehidupan dan membangun masyarakat yang sehat dan berbudaya. Beberapa konsep yang terkait dengan masing-masing isu tersebut antara lain: 1). Peka terhadap kelestarian lingkungan: Konsep peka terhadap kelestarian lingkungan meliputi kesadaran dan kepedulian untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup yang sehat dan lestari. Hal ini meliputi cara-cara untuk meminimalkan limbah, menghemat energi, dan mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Peka terhadap kelestarian lingkungan juga melibatkan upaya-upaya untuk memperkuat pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, menjaga keberagaman hayati, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. 2). Melawan radikalisme: Konsep melawan radikalisme meliputi upaya untuk mengurangi penyebaran ideologi atau ajaran yang ekstrem dan membahayakan keamanan serta stabilitas negara. Strategi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan dan persaudaraan, peningkatan keterampilan dalam menciptakan dialog dan berkomunikasi dengan baik, serta memperkuat kebijakan dan upaya pencegahan. 3). Bekal diri melawan korupsi: Konsep bekal diri melawan korupsi meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya integritas dalam berbagai sektor kehidupan, baik pada tingkat individu maupun institusi. Hal ini termasuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik untuk mendorong tindakan yang jujur dan terhormat, serta pemberian sanksi dan pengawasan yang berfungsi secara efektif untuk mencegah tindakan korupsi. 4). Pencegahan penyalahgunaan Narkoba: Konsep pencegahan penyalahgunaan narkoba mencakup upaya untuk mencegah, menanggulangi, dan mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan narkoba. Hal ini mencakup kebijakan pencegahan, pendidikan dan pelatihan, pembangunan masyarakat yang sehat, serta pemberian dukungan bagi orang yang memiliki masalah penyalahgunaan narkoba. konsep peka terhadap kelestarian lingkungan, melawan radikalisme, korupsi, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang sangat penting dalam upaya membangun masyarakat yang adil, damai dan sejahtera. Upaya-upaya untuk memperkuat kesadaran dan pemahaman seputar isu-isu ini harus dilakukan secara terpadu dan terus-menerus, dengan melibatkan berbagai pihak dari masyarakat, pemerintah, hingga institusi swasta dan pihak internasional.

Kasus peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia meliputi berbagai isu, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, pengajaran dan penelitian terkait lingkungan, serta penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan. Salah satu isu yang menjadi fokus peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia adalah pengelolaan sampah. Masih terdapat banyak perguruan tinggi di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan staf akademik. Sampah-sampah tersebut diabaikan dan akhirnya menumpuk di dalam lingkungan kampus. Beberapa perguruan tinggi sudah mencoba menyiasati hal tersebut, seperti memasang tempat sampah di setiap sudut kampus dan melakukan pengelolaan sampah organik dengan pembuatan kompos. Penghematan energi juga menjadi isu penting dalam peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia. Kebanyakan perguruan tinggi masih menggunakan energi dari sumber konvensional, seperti listrik dan bahan bakar fosil, yang sangat berdampak buruk pada lingkungan. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia memulai inisiatif untuk menghemat energi, seperti dengan memasang panel tenaga surya atau mengganti sistem penerangan dengan lampu LED.

Peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia juga melibatkan pengajaran dan penelitian terkait lingkungan. Banyak perguruan tinggi telah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim dan kepemimpinan berkelanjutan. Beberapa perguruan tinggi juga melakukan riset untuk menemukan solusi dalam mengatasi isu-isu lingkungan seperti masalah perubahan iklim dan bencana alam. Penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan juga menjadi isu penting dalam peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia. Beberapa perguruan tinggi telah mencoba untuk menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan dalam kegiatannya, seperti penggunaan kertas daur ulang, pembuatan produk lokal, dan pengadaan makanan organik. Peka kelestarian lingkungan di perguruan tinggi Indonesia menjadi hal yang penting karena perguruan tinggi menghasilkan pendidik dan pemimpin masa depan yang harus memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Melalui upaya-upaya untuk mengelola sampah, menghemat energi, mengembangkan kurikulum dan penelitian yang terkait dengan isu-isu lingkungan, serta penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan, diharapkan perguruan tinggi dapat turut membangun masyarakat yang peduli dengan kelestarian lingkungan.

Berikut adalah beberapa kasus terkait peka kelestarian lingkungan, melawan radikalisme, korupsi, dan Narkoba di Indonesia: 1). Peka kelestarian lingkungan: Salah satu kasus terkait peka kelestarian lingkungan di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi di berbagai wilayah, seperti Kalimantan dan Sumatera. Kebakaran tersebut biasanya disebabkan oleh aktivitas manusia yang merusak lingkungan, seperti illegal logging atau pembakaran lahan untuk perkebunan. Selain itu, juga terdapat kasus pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air dan udara. 2). Melawan radikalisme: Salah satu kasus terkait melawan radikalisme di Indonesia adalah tindakan terorisme yang pernah terjadi di beberapa kota di Indonesia, seperti bom Sarinah Jakarta pada tahun 2016 dan bom Surabaya pada tahun 2018. Tindakan terorisme ini dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal yang ingin menghancurkan stabilitas dan keamanan negara. 3). Bekal diri melawan korupsi: Kasus terkait korupsi di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah kasus korupsi e-KTP (ktp-el) yang terjadi pada tahun 2017. Kasus ini melibatkan beberapa anggota dewan dan pejabat publik yang diduga menerima suap dalam pengadaan layanan kependudukan dan pencetakan dokumen e-KTP. 4). Pencegahan penyalahgunaan narkoba: Salah satu kasus terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah kasus peredaran narkoba elektronik (e-Narkoba) yang terjadi pada tahun 2019. Kasus ini melibatkan peredaran narkoba yang menggunakan aplikasi online untuk berinteraksi dan melakukan transaksi jual-beli narkoba. Kasus-kasus terkait peka kelestarian lingkungan, melawan radikalisme, korupsi, dan narkoba di Indonesia menunjukkan betapa pentingnya upaya-upaya preventif dan penanganan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan dan membangun masyarakat yang sehat dan berbudaya. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi isu-isu tersebut harus dilakukan secara terpadu dan terus-menerus, dengan melibatkan berbagai pihak dari masyarakat, pemerintah, hingga institusi swasta dan pihak internasional.

Konsep tanggap bencana di perguruan tinggi Indonesia merujuk pada kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan staf dalam menangani berbagai bencana alam. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan generasi

muda Indonesia yang memiliki pemahaman dan keterampilan untuk dapat menghadapi berbagai ancaman bencana alam seperti banjir, gempa bumi, erupsi gunung berapi, dan lain sebagainya.

Konsep tanggap bencana di perguruan tinggi Indonesia mencakup beberapa poin penting, di antaranya: 1). Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana - Pengenalan dan pemahaman tentang bencana alam perlu ditanamkan pada mahasiswa di awal masa pendidikan mereka. Hal ini dilakukan melalui pemberian materi dan pelatihan tentang kesiapsiagaan dan tanggap bencana. 2). Pelatihan Keterampilan - Mahasiswa dan staf perguruan tinggi perlu dilatih keterampilan dalam menangani berbagai bencana alam seperti penyelamatan korban, evakuasi, serta memberikan bantuan sosial terhadap korban. 3). Penyediaan Fasilitas dan Peralatan - Perguruan tinggi harus memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai untuk menangani bencana alam, seperti tenda, obat-obatan, dan peralatan search and rescue. 4). Kerjasama dengan Pemerintah - Kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah setempat dapat membantu dalam memaksimalkan upaya penanggulangan bencana alam. 5). Awareness tentang Bencana Alam - Perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa dan staf serta masyarakat sekitar akan bahaya bencana alam, dan bagaimana melakukan tindakan pencegahan risiko bencana di masyarakat. Dalam situasi bencana alam, tanggap bencana di perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada korban serta memperkecil dampak negatif bencana tersebut. Sebagai agen perubahan, keberadaan perguruan tinggi dalam hal ini sangat strategis dan harus memperkuat dirinya dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi kapan saja.

Beberapa kasus tanggap bencana di perguruan tinggi Indonesia di antaranya: 1). Evakuasi Mahasiswa Universitas Palangkaraya saat Banjir - Pada awal tahun 2021, sebanyak 1400 mahasiswa Universitas Palangkaraya dievakuasi ke lokasi pengungsian saat banjir melanda wilayah Kalimantan Tengah. Proses evakuasi tersebut dilakukan dengan bantuan pihak perguruan tinggi, dosen, dan staf, serta pihak berwenang setempat. 2). Pelatihan Kepemimpinan Pasca Bencana - Sebagai upaya peningkatan kemampuan tanggap bencana, beberapa perguruan tinggi di Indonesia, seperti Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya melakukan pelatihan kepemimpinan pasca bencana kepada mahasiswa dan staf, sehingga mereka dapat memimpin secara efektif dan tanggap dalam situasi bencana. 3). Bantuan Sosial Perguruan Tinggi Gajah Mada - Pada tahun 2020, perguruan tinggi Universitas Gajah Mada memberikan bantuan sosial bagi korban bencana banjir di wilayah DIY, dengan memberikan bantuan logistik seperti sembako, makanan, dan bantuan kesehatan kepada korban. 4). Simulasi Tanggap Bencana - Perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Jakarta telah melakukan simulasi tanggap bencana secara rutin, dalam rangka meningkatkan kesiapan mahasiswa dan staf dalam menghadapi berbagai bencana alam. Semua kasus tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia telah memahami betapa pentingnya tanggap bencana dalam menjawab tantangan alam yang bisa datang kapan saja. Keberadaan perguruan tinggi harus dapat memaksimalkan perannya dalam penanggulangan bencana dan menjadi pusat sumber daya manusia handal yang dapat berkontribusi dalam penanganan bencana secara nasional.

Refleksi dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah bahwa memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memajukan demokrasi adalah tugas dan tanggung jawab yang besar. Semua orang, termasuk kita, memiliki peran dan tanggung jawab dalam membangun demokrasi yang lebih baik. Bagi para tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, mereka harus menjadi teladan bagi masyarakat dengan menghadapi tantangan dan kontroversi yang timbul dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat. Mereka harus mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan tetap berjuang dengan integritas, transparansi, dan kesederhanaan. Selain itu, kajian dinamika demokrasi di Indonesia juga memperlihatkan bahwa perubahan dan kemajuan dalam demokrasi memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, baik dari tokoh pahlawan daerah dan nasional, maupun dari masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama dan kolaborasi yang baik antara tokoh pahlawan dengan masyarakat untuk memajukan demokrasi di Indonesia. Secara keseluruhan, kajian dinamika demokrasi di Indonesia dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk turut memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memajukan demokrasi di Indonesia. Dengan menjalankan refleksi dan belajar dari pengalaman, kita dapat mengoptimalkan peran kita sebagai bagian dari masyarakat demi memperkuat nilai-nilai demokrasi di Indonesia.

Penugasannya dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah terlibat aktif dalam membangun masyarakat yang demokratis serta upaya-upaya meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia. Penugasan dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah menjadi agen perubahan yang mampu memperjuangkan hak-hak masyarakat dan membangun demokrasi yang lebih baik. Bagi para tokoh pahlawan, hal ini merupakan tanggung jawab besar dan mengharuskan mereka untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada demi terus memperkuat demokrasi di Indonesia. Sebagai tokoh pahlawan, tugasnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hak-hak asasi manusia, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, mengkritisi dan menilai kinerja pemerintah, serta memperjuangkan hak-hak rakyat dengan cara yang baik dan konstruktif. Penugasan lainnya dari kajian dinamika demokrasi di Indonesia adalah membangun kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya memajukan demokrasi di Indonesia, tidak hanya dengan pihak-pihak yang sejalan dengan visi dan misi, tetapi juga dengan pihak yang memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda. Selain itu, sebagai tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, penugasannya adalah menjaga martabat dan integritas sebagai pemimpin, artinya menghindari perilaku korupsi, nepotisme, dan kolusi. Mereka harus menunjukkan kesediaannya untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat dan membangun citra positif sebagai pemimpin yang jujur dan berprinsip.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 adalah bahwa demokrasi dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dari semua pihak dalam membangun citra demokratis yang kuat. Tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 harus memiliki keterampilan-keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, memperjuangkan hak asasi manusia, memimpin secara etis, serta kemampuan bekerja dalam tim. Mereka juga harus memiliki kemampuan digital yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat dan memajukan demokrasi di Indonesia. Penugasan tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat dan membangun demokrasi di Indonesia memerlukan komitmen yang tinggi, konsistensi dalam tindakan, serta integritas dalam berperilaku dan berkarya. Melalui pengetahuan dan peran mereka dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan memajukan demokrasi di Indonesia, tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dapat memberikan inspirasi dan memimpin langkah untuk tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai kemanusiaan serta kebebasan di Indonesia. Peran tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 dalam memajukan demokrasi di Indonesia juga tidak hanya melalui jalur politik, namun juga dapat melalui aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat dan kepentingan negara, mereka harus memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan serta kesetaraan dalam masyarakat. Dalam membangun demokrasi, tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21 harus bisa memahami budaya, kebiasaan dan sifat masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan gambaran kepada mereka perihal ekspektasi masyarakat terhadap kondisi demokrasi di Indonesia. Selain itu, mereka juga harus bertanggung jawab dalam memegang nilai, jihad, serta pendirian sosial dan politik yang selaras dengan tujuan perjuangan rakyat. Diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi di abad 21. Dengan mengenali dan mengapresiasi peran dan perjuangan tokoh-tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, diharapkan dapat tumbuh semangat dan spirit yang sama dalam memperjuangkan kepentingan rakyat serta meningkatkan kualitas hidup di Indonesia. Sejarah tokoh-tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21, yang telah melakukan perjuangan dan membawa perubahan signifikan bagi masyarakat di daerahnya dan Indonesia pada umumnya. Tokoh-tokoh ini memiliki ciri-ciri yang unik dan memperlihatkan karakteristik yang berbeda-beda namun dengan prinsip kesamaan yaitu spirit Juang yang tinggi, nasionalisme yang kuat, dan perjuangan untuk keadilan dan kesejahteraan rakyat.

Referensi

Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Iswara, K., Sukmawati, Santoso, G., Lafendry,

- F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi : Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140.
- Erofonia, A. surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). *Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya*.
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8857>
- Gunawan Santoso, S. (2015). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013. *Civicus*, 19(1), 86–109. <https://doi.org/10.17509/civicus.v15i1.2073>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit*, 1(1), 2–8.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya : The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244–259.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia 1). *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2020a). The structure development model of pancasila education (pe) and civic education (ce) at 21 century 4 . 0 era in indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>
- Santoso, G. (2021a). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2021b). The Philosophical Power Of Civic Education 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEBD*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.

- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52. <http://world.journal.or.id/index.php/epdm/article/view/84>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021c). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118. <http://world.journal.or.id/index.php/bpdm/article/view/82>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Nur, M., Hidayat, S., & Murod, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., & Sari, P. K. (2019). *proceedings of educational initiatives research colloquium 2019*.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Eddy, Siregar, I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 3(1), 50–63.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang Tahun 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 03(01), 64–76.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Prasadana, J. P., Perawati, S., Asbari, M., Noivitasari, D., Santoso, G., Radita, Rasyi, F., & Asnaini Wahyuni, S. (2023). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) Pengenalan Aplikasi Pelayanan Publik Digital “Tangerang Gemilang.”* 3(1), 40–49.
- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). Penguatan Kemampuan Guru Pada Google Meet, Gform, Gclassroom, Breakout Rooms, Jamboard, Recoording, Gdrive, Gdocs, Gmail, Dan Whiteboarding. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (n.d.). Pengembagan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman psan moral ada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)

-
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. *Balai Pustaka*.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390.
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>